

21 Maret 2007 – 0244 pm

Warna-warna Manusia

Manusia itu kompleks seperti warna.

Dunia warna begitu kaya dan masing-masing memiliki arti yang unik. Masing-masing memiliki stereotype yang berbeda. Demikian juga dengan manusia.

Kita diciptakan sebagai makhluk yang sangat kaya: budaya, adat istiadat, pola pikir, pola berbicara, masalah dan banyak varian yang lainnya.

Ada manusia yang terlahir dengan warna merah.

Orang menyebutnya pemberani, agresor dan tidak pernah menyerah. Mungkin itu benar! Karena merah adalah warna darah dalam tubuh kita. Apakah pernah sel darah merah kita berhenti mengalir karena ketakutannya menghadapi sel-sel kanker? Pernahkah ia menyerah melawan leukimia? Tidak! Darah kita memang bukan pengecut. Ia paham benar rute-rute yang harus dijalaninya: pembuluh darah. Ia tahu benar musuh-musuh yang mungkin menghadang: sel-sel kanker, penyumbatan pembuluh darah, dsb. Namun, apakah ia takut? Tidak! Ia tetap mengalir, menjalani kehidupannya.

Ada manusia yang terlahir dengan warna hijau.

Ia terkesan begitu tenang dan damai. Lihat saja rerumputan, daun-daun, pohon-pohon ... semuanya berwarna hijau. Sepertinya Tuhan sangat menyukai warna ini, sehingga Ia menjadikannya sebagai warna dasar bagi sebagian besar permukaan bumi. Namun, jangan tertipu dengan parasnya. Ia terlihat menggoda, terutama bagi manusia yang merindukan ketenangan, kedamaian dan kehidupan yang lebih baik. Ia juga seakan memanggil-manggil manusia di seberang sana untuk melintas dan memilihnya. Ingat saja pepatah: rumput tetangga selalu terlihat lebih hijau. Tetapi benarkah demikian? Tidak! Adalah tidak mungkin apabila rumput hijau akan terlihat lebih hijau bila dipandang dari dua sisi yang berbeda. Warna hijau akan selalu sama dipandang dari sisi manapu. Lalu mengapa ia terlihat lebih hijau? Karena pikiran kita telah terkontaminasi dengan persepsi yang keliru. Kita memiliki standar bahwa segala sesuatunya akan menjadi lebih baik di rumah sebelah, di perusahaan sebelah, bersama istri orang, bersama bos orang lain. Sebaiknya kita mulai belajar untuk bersyukur atas rumput yang tumbuh di halaman kita. Jangan lupa menengok dan menyapanya setiap hari, menyiraminya, memberi pupuk, mencabuti tumbuhan liar di sekitarnya dan mencintainya dengan sepenuh hati.

Ada manusia yang terlahir dengan warna putih.

Begitu bersih, begitu memikat. Cantik dan identik dengan kemurnian. Warna putih selalu menyegarkan mata karena pesan yang tertulis akan terbaca dengan jelas. Warna putih membawa sebuah kesan untuk berhati-hati dan tidak bercampur dengan warna lain yang mungkin akan mengotori atau menodainya. Jangan sampai terkena cipratan lumpur karena akan meninggalkan noda yang terlalu nyata. Berhati-hatilah ketika membawanya ke tempat umum, karena akan ada banyak tangan kotor yang ingin menyentuhnya. Apakah kecantikan itu sebuah kutukan? Mungkin saja. Ketika sebuah kecantikan ditampilkan, maka seketika ia langsung menjadi idola. Ketika kecantikan dipamerkan. Seketika ia menjadi pusat perhatian. Asal jangan lupa diri saja dengan kecantikan itu, maka (mungkin) kecantikan itu bisa dinilai sebagai sebuah berkat. Jangan pernah ingin membuat orang silau dengan warna putihmu. Jangan membuat orang ingin merubah warna dirinya gara-gara engkau. Jangan pernah berhenti menjaga indahmu, karena begitu banyak orang di luar sana yang menginginkanmu.

Ada pula manusia yang terlahir dengan warna hitam.

Sebagian orang memakainya di saat duka dan kehilangan datang. Sebagian yang lain memaknai hitam sebagai perlindungan: kuat, kokoh, dingin dan tidak mudah terlarut perasaan. Sebagian lagi memaknai hitam sebagai warna supranatural: para dukun, paranormal, supernaturalis selalu membanggakan hitam sebagai warna kaumnya. Entah bajunya, pecinya atau gigi hitamnya. Yah, hitam. Warna gelapnya memang tidak membawa terang, tetapi apakah semua manusia menyukai terang? Ada kalanya sahabat terbaik kita adalah kegelapan. Di sudut kamar. Di bawah jendela. Di dalam mobil. Di relung hati. Selalu ada sudut hitam yang kita simpan. Tidak terbuka dan terlihat bagi banyak orang, karena mereka mungkin menjadi gelap mata dan menghacurkan sisi gelap kita itu. Ternyata tidak mudah melepaskan sisi hitam itu pergi dari setiap daripada kita. Selalu tidak mudah untuk mengucapkan selamat tinggal, bahkan pada sisi gelap itu.

Dunia sesak dengan manusia.

Manusia seperti warna.

Dunia sesak dengan warna

Jangan sampai silau mata karenanya.

1120 pm